

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

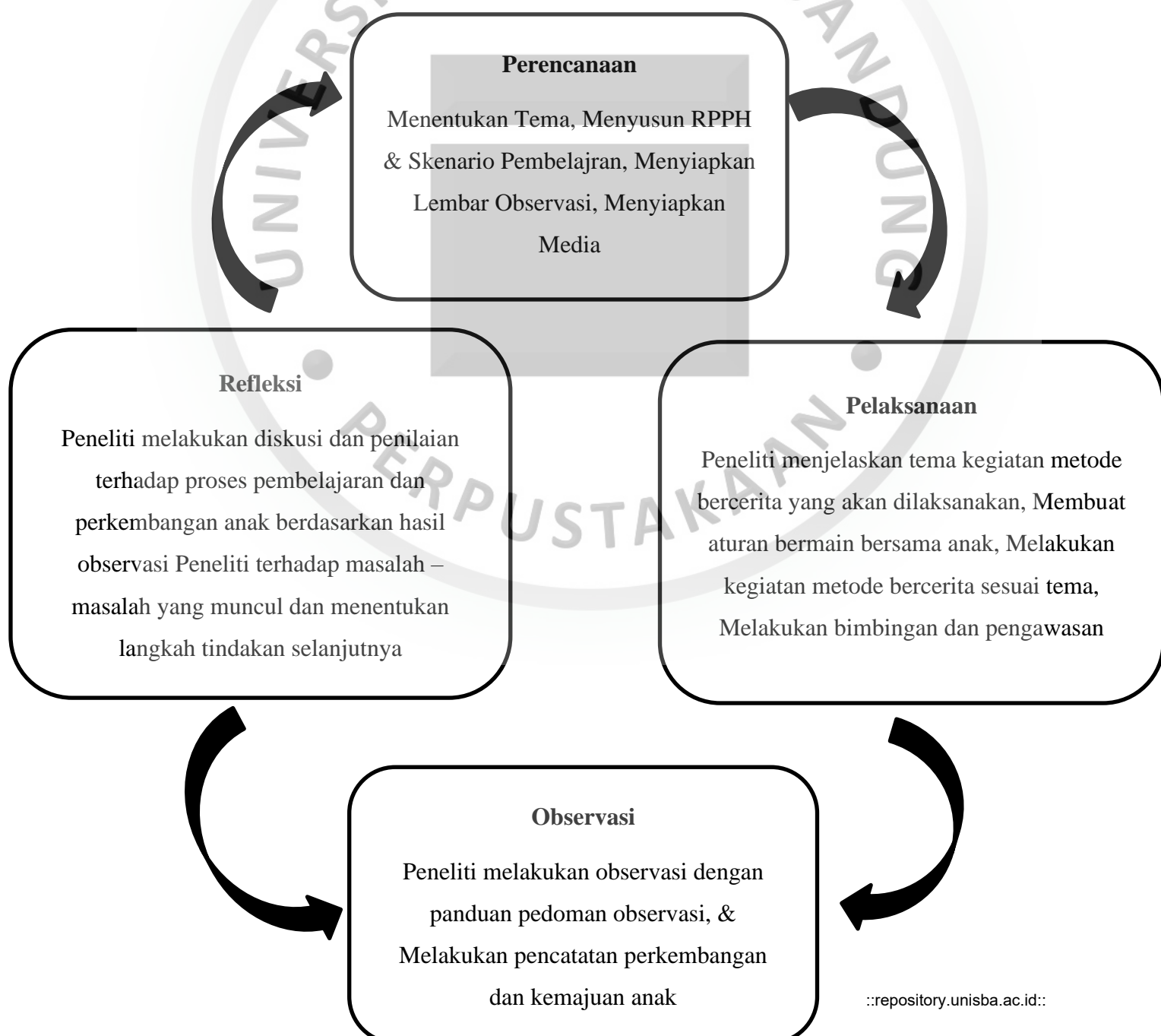
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kolaboratif (*Collaborative Action Research*), bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode pembelajaran bercerita, penelitian bersifat kemitraan dan kerjasama antara guru dan peneliti terhadap permasalahan yang akan disolusikan bersama. Perencanaan tindakan untuk memberi solusi dan merefleksikan hasil dari tindakan yang mengacu pada aspek perkembangan dan kemampuan anak dalam kegiatan yang dilakukan dengan bermain sehingga tidak menimbulkan beban pada anak.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (1993) dalam Muslich (2013 : 8) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan PTK diagnostik, yang dimaksud PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat didalam latar penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas

Mandiri, penelitian keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Kurt Lewin dalam Arikunto (2006: 92) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, sebagai berikut:



a. Perencanaan

Guru menyiapkan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Pengelolaan kelas untuk bercerita dengan panggung boneka tematik (pengorganisasian anak, penugasan kelas, disiplin kelas dan pembimbingan anak).
- 2) Pengelolaan tempat/ruang untuk kegiatan (posisi guru, posisi murid, dan posisi media).
- 3) Penataan sarana dan prasarana
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk permainan (pemilihan media, pemanfaatan dan pengembangan).
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak.

b. Tindakan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan (Arikunto, 2009: 18). Penelitian yang dilakukan adalah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Rencana dalam PTK ini adalah II siklus.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Pengamatan dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yaitu perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan anak.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:18) dalam Sya'diyah Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hal ini seperti melihat kembali bayangan kita untuk menentukan kembali kejadian yang perlu dikaji. Melalui refleksi akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum

dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam siklus berikutnya. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi.

- Tahapan Siklus

- a. Siklus I

- 1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran keterampilan berbicara melalui bercerita dengan panggung boneka
- b. Tema kegiatan: Aku Ciptaan Allah
- c. Jenis kegiatan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan panggung boneka dikaitkan dengan tema
- d. Menyiapkan media dan alat peraga (panggung boneka, boneka tangan)
- e. Tempat pelaksanaan di ruang Play-Group Tunas mandiri
- f. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi
- g. Membuat lembar pengamatan/observasi.

- 2. Pelaksanaan

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Mengkondisikan siswa dengan menyanyi dan senam otak untuk memperhatikan guru pada saat bercerita
- c. Guru memberikan motivasi kepada anak dengan bernyanyi/tepuk agar anak semangat dan antusias mengikuti kegiatan
- d. Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap anak yang telah selesai mencoba kegiatan bercerita dengan boneka tangan
- e. Guru memberikan stimulasi dan motivasi ketika ada yang tidak mau mencoba bercerita dengan boneka tangan

- f. Guru lebih mengutamakan dan memperhatikan ketika anak melakukan kegiatan bercerita
- g. Guru menyimpulkan isi cerita
- h. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi cerita dan bertanya mengenai isi cerita yang disajikan

### 3. Observasi

Pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap anak. Observasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal alur cerita, tokoh, dan ekspresi.

### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus I selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus II. Peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I.

### b. Siklus II

#### 1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran melalui bercerita dengan boneka tangan
- b. Tema kegiatan: Aku Ciptaan Allah
- c. Jenis kegiatan: bercerita menggunakan boneka tangan tentang anggota tubuhku
- d. Menyiapkan media dan alat peraga
- e. Tempat pelaksanaan di ruang kelas Play-Group Tunas Mandiri
- f. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi
- g. Membuat lembar pengamatan/observasi

#### 2. Pelaksanaan

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Mengkondisikan siswa untuk memperhatikan guru pada saat bercerita
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bernyanyi/tepuk agar siswa dapat mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di TK Tunas Mandiri Sariwates Raya No 34 Rt. 03 / Rw. 14 Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan bulan April 2019.

### C. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Mandiri pada anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 20 anak. Penelitian ini menfokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun.

**Tabel 2.2**  
**Subjek Penelitian**

No.	Nama Anak	Umur	P/L	Alamat
1.	Aimar	3 tahun	L	Sariwates
2.	Aditya	4 tahun	L	Sariwates
3.	Alariq	3 tahun	L	Sariwates
4.	Alendra	3 tahun	L	Kiaracandong
5.	Amar	4 tahun	L	Sariwates Indah
6.	Anisa	3 tahun	P	Sariwates Indah
7.	Arfa	3 tahun	L	Sariwates
8.	Ayu	3 tahun	P	Sariwates Indah
9.	Bagus	4 tahun	L	Kiaracandong
10.	Dafis	4 tahun	L	Kiaracandong
11.	Keira	3 tahun	P	Kiaracandong
12.	Keisha	4 tahun	P	Sariwates

13.	Nabila	4 tahun	P	Kiaracondong
14.	Marsa	3 tahun	P	Sariwates
15.	Sandi	3 tahun	L	Sariwates
16.	Sifa	4 tahun	P	Sariwates
17.	Siti	3 tahun	P	Sariwates
18.	Syakira	3 tahun	P	Sariwates Indah
19.	Tiara	3 tahun	P	Sariwates Indah
20.	Zahra	3 tahun	P	Kiaracondong

#### D. Rancangan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Johni Dimiyati, 2013 : 122) menerangkan bahwa para ahli menggunakan model penelitian tindakan kelas pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dapat dilakukan dalam beberapa siklus. Jika dalam siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai, maka dilanjutkan dengan melakukan tindakan dalam siklus II dengan tahapan yang sama. Pada siklus II strategi yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I agar hasil penelitian dapat mencapai indikator yang ditentukan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti memilih penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta perbaikan rencana atau tindakan selanjutnya (Sa'dun Akbar, 2009 : 87).

##### 1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada penelitian ini meliputi kegiatan mengkoordinasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian menggunakan metode bercerita menggunakan panggung boneka dalam upaya meningkatkan

keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Play Group.

Koordinasi pembelajaran yang dilakukan meliputi menentukan tema dan sub tema pembelajaran, tema pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada, dilanjutkan memilih indikator yang sesuai dan merumuskannya ke dalam RPPH, serta menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung.

Peneliti menyiapkan instrument pengamatan sebagai hasil pengamatan keterampilan anak sehingga dapat menjadi suatu hasil perbandingan keterampilan anak. *Setting* kelas dalam metode bercerita sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian.

## 2. Tahap Tindakan atau Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus I saat kegiatan guru memberikan apersepsi kepada anak sesuai sub tema yang ditentukan. Apersepsi dilakukan melalui percakapan yang melibatkan keaktifan anak dalam mengungkapkan pengalaman anak sehari-hari dan pemberian materi pembelajaran yang baru dilaksanakan oleh anak. Setelah anak mengerti materi yang dipelajari, maka dilanjutkan dengan bereksplorasi dalam kegiatan bermain peran sehingga peningkatan kemampuan memahami bahasa ekspresif dapat meningkatkan dengan baik.

Peran guru dalam metode bercerita hanya sebagai pembimbing dan pendamping, kegiatan didominasi oleh anak, Guru menjelaskan tentang metode bercerita yang akan dilakukan oleh anak, selanjutnya kegiatan tersebut akan menjadi refleksi hasil keterampilan anak selama proses pembelajaran.



### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan mengamati anak yang mendengarkan cerita melalui panggung boneka. Pencatatan di catat sesuai indikator penelitian yang sudah ditentukan bahasa anak ekspresi wajah, kenyaringan suara, dan kelancaran dalam mengungkapkan bahasa melalui metode bercerita. Untuk mendukung catatan kemampuan anak, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dari hasil (perubahan) yang terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung serta memberi manfaat pada peneliti maupun objek yang diteliti. Refleksi dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil yang sudah dicapai anak pada Siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan metode bercerita pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri Kiaracandong melalui metode bercerita. Berbagi kendala atau permasalahan yang timbul selama tindakan kelas dapat dicarikan solusinya untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian hasil refleksi akan mempengaruhi strategi selanjutnya pada Siklus II sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita sesuai indikator ingin dicapai.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama yang paling strategis untuk mendapatkan data dalam penelitian. Peneliti melakukan diskusi dengan pihak yang kompeten di bidangnya dalam melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian menganalisis pencapaian indikator kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri Kiaracondong pada lembar penilaian dengan memberikan tanda *check list* pada kolom yang disediakan dengan beberapa catatan penjelasan hasil pengamatan serta saran yang dapat membantu anak dalam melakukan perbaikan dalam keterampilan berbicara.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah instrument yang digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti. Menurut Permendikbud RI No 146/2014 tentang Kurikulum PAUD, Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi.

## 2. Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Dengan demikian penilaian unjuk kerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan anak. Autentik artinya realistis atau sesuai dengan kehidupan nyata.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Macam-macam dokumentasi termasuk di dalamnya terdapat rencana pelajaran, catatan tentang siswa, dan foto.

**Tabel 2.3**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Data
1.	Observasi	Data hasil pengamatan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode bercerita.
2.	Unjuk Kerja	Alat ukur kemampuan anak
3.	Dokumentasi	RPPH, catatan perkembangan siswa, foto

## F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi anak didik dan aktivitas Guru dalam kegiatan panggung boneka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Untuk memperoleh kebenaran yang obyektif dalam pengumpulan data diperlukan instrument yang tepat sesuai jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrument yang tepat

sesuai jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dilakukan untuk mendapat gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pedoman observasi peneliti menyiapkan lembar observasi berisi catatan kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati adalah kemampuan berbicara yang ditunjukkan anak selama pembelajaran berlangsung dengan melihat perkembangan pencapaian indikator yang ditunjukkan oleh anak dalam berbicara melalui metode bercerita selama siklus berlangsung.

Dengan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Di bawah ini terdapat kisi-kisi instrument yang dibuat peneliti untuk memudahkan penelitian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Tabel 2.4

**KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA  
3-4 TAHUN MELALUI METODE BER CERITA TK TUNAS MANDIRI**

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Butir Item
Keterampilan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun	Anak mampu mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan bertanya menggunakan kalimat sederhana	1. Anak mampu bertanya dengan kalimat sederhana 2. Anak mampu bertanya dengan menggunakan kata tanya apa 3. Anak mampu bertanya dengan menggunakan kata Tanya siapa dan mengapa	1-3
	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih kompleks	4. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita 5. Anak mampu menjawab nama tokoh dalam cerita 6. Anak mampu meniru salah satu karakter tokoh dalam cerita.	4-6
Metode Bercerita	Anak mampu mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan bertanya menggunakan kalimat sederhana	7. Anak mampu menceritakan pengalamannya dengan baik 8. Anak mampu menceritakan pengalaman menyenangkan 9. Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan mimik wajah yang sesuai	7-9
	Anak mampu mendengarkan cerita	10. Anak mampu menyimak cerita 11. Anak mampu menyimak cerita dari awal hingga akhir 12. Anak mampu menyimak cerita yang disampaikan dengan baik	10-12
	Anak mampu berbicara dengan baik	13. Anak mampu berkomunikasi 14. Anak mampu berkomunikasi dengan lancar	13-15

		15. Anak mampu menjelaskan karakter tokoh dalam cerita	
	Anak mampu menceritakan pengalaman yang dialaminya	16. Anak mampu menceritakan pengalaman yang dialaminya 17. Anak mampu menceritakan pengalamannya dengan baik 18. Anak mampu menceritakan pengalaman menyenangkan 19. Anak mampu menceritakan pengalaman dengan ekspresi wajah tersenyum	16-19
	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan mimik wajah sesuai	20. Anak mampu menceritakan pengalaman menggunakan ekspresi wajah yang sesuai 21. Anak mampu menceritakan pengalaman menyedihkan 22. Anak mampu menceritakan pengalaman dengan mimik wajah cemberut 23. Anak mampu menceritakan pengalaman dengan mimik wajah senang	20-23

**Tabel 2.5**  
**Pedoman Observasi Kemampuan Berbicara**  
**Anak Usia 3-4 Tahun Tk Tunas Mandiri Kiracondong Bandung melalui**  
**Metode Bercerita**

**Nama Anak :**

**Usia :**

**Hari / Tanggal :**

No	Item	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Kemampuan anak dalam bertanya dengan kalimat sederhana menggunakan kata Tanya apa misalnya : “Apa nama benda itu Ibu Guru?”				
2.	Anak mampu bertanya dengan kalimat sederhana menggunakan kata tanya siapa misalnya : “Siapa nama anak itu?”				
3.	Anak mampu bertanya dengan kalimat sederhana menggunakan kata tanya mengapa misalnya : “Mengapa dia menangis?”				
4.	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang disampaikan dengan kalimat sederhana				
5.	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang nama tokoh / pemeran dalam cerita dengan baik				
6.	Kemampuan meniru salah satu karakter tokoh / pemeran dalam cerita dengan baik				
7.	Anak mampu menunjukkan rasa senang dengan mengangkat tangan sambil mengucapkan kata “aku mau” ketika diminta menirukan salah satu tokoh / peran dalam cerita				
8.	Anak mengungkapkan kata “hore” ketika mendapat giliran tampil ke depan				
9.	Anak mampu mengekspresikan rasa senang dengan wajah sumringah sambil menari-nari				
10.	Anak mampu menyimak cerita dengan baik				
11.	Anak mampu menyimak cerita dari awal hingga akhir				
12.	Anak mampu menyimak cerita yang disampaikan dengan mendengarkan cerita dari awal sampai akhir				
13.	Anak mampu menjelaskan karakter tokoh dalam cerita				

14.	Anak mampu menceritakan karakter tokoh dengan baik				
15.	Anak mampu berbicara dengan baik saat menceritakan karakter tokoh dalam cerita				
16.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyenangkan dengan ekspresi wajah tersenyum (sumringah)				
17.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyenangkan sambil tertawa terbahak-bahak				
18.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyenangkan dengan mengucapkan kata-kata pujian misalnya "bagus sekali"				
19.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyenangkan dengan mengangkat jempol tanda memuji atau setuju				
20.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan mimik wajah cemberut				
21.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan mimik wajah kesal (kecewa)				
22.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan mimik wajah seolah-olah menghiba mengharap belas kasihan				
23.	Anak mampu menceritakan pengalaman yang menyedihkan dengan pura-pura menangis				

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri Kiaracundoing, dengan mengisi lembar wawancara yang dibuat oleh peneliti sebelum adanya tindakan kelas, dan setelah adanya tindakan kelas melalui Tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan guru adapun bentuk wawancara seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :



**Tabel 2.6**  
**Pedoman Wawancara Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4**  
**Tahun Tk Tunas Mandiri Kiaracandong sebelum Pembelajaran**  
**Metode Bercerita**

**Nama Anak** :  
**Usia** :  
**Hari/Tanggal** :

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan anak dalam berbicara sampai saat ini ?	
2.	Apakah anak mampu menceritakan pengalaman sederhana	
3.	Metode apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun ?	
4.	Media apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun	
5.	Apa evaluasi yang dilakukan ?	

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dilakukan setiap saat dimulai dari observasi pada kondisi awal, pelaksanaan penelitian. Hingga evaluasi kemampuan berbahasa ekspresif pada anak. Penggunaan dokumentasi berupa foto dan catatan tentang masing-masing perkembangan anak selama pelaksanaan penelitian.

## b. Teknik Analisis Data

Menurut Suwarsih Madya (2007 : 75) menyatakan bahwa analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri melalui metode bercerita menggunakan media panggung boneka, dengan menggunakan analisis data statistic dapat diperoleh presentase tingkat keterampilan berbicara anak berdasarkan data hasil penilaian observasi. Penilaian observasi ditentukan berdasarkan system skor yang akan diubah menjadi kategori penilaian. Rumus yang digunakan dalam membuat penilaian tahap pertama membuat rentang interval kelas lalu perhitungan presentase dari tiap anak.

Berikut ini langkah-langkah dalam menentukan rentang interval kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri Kiaracandong Yanti Sumiati, (2014)

- Menentukan skor maksimal ideal :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{jumlah item soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 23 \times 4 = 92 \end{aligned}$$

- Menentukan skor minimal ideal :

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal ideal} &= \text{jumlah item soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 23 \times 1 = 23 \end{aligned}$$

- Mencari rentang skor ideal :

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 92 - 23 = 69\end{aligned}$$

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas maka diperoleh kriteria untuk menentukan kategori penilaian kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di Tk Tunas Mandiri Kiaracandong berdasarkan intervalnya seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini Yanti Sumiati, (2014) :

**Tabel 2.7**  
**Kriteria Kemampuan Berbicara Berdasarkan Interval**

Kategori	Interval
BB	23 – 46
MB	47 – 69
BSH	70 – 84
BSB	85 – 92

- c. Indikator hasil penelitian

Hasil penelitian ini ditetapkan pada indikator peningkatan nilai keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun menggunakan metode bercerita dengan media panggung boneka dapat mencapai nilai presentase sebesar 80 %.

Presentase penilaian tingkat keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun dapat diukur menggunakan presentase tingkat keberhasilan yang diperoleh berdasarkan penentuan skor pada masing-masing indikator. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan persentase menurut Anas Sudjono (2011 : 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat keberhasilan

N : Jumlah nilai indikator

A : Jumlah anak \* skor maksimum

Pencapaian tingkat keterampilan bicara anak usia 3-4 tahun berdasarkan presentase yang ditentukan oleh peneliti dapat diperoleh berdasarkan hasil pengamatan sejak prasiklus hingga siklus II. Jika hasil presentase pada siklus ke I belum terpenuhi maka akan dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus ke II hingga hasil presentase yang diinginkan.

